

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MTsN BARITO SELATAN

ISNANIAH

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

e-mail : isnaniah.napsin67@gmail.com

ABSTRAK

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat menentukan kualitas sekolah dan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan terbantu apabila sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana memajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan dan pemeliharaan sarana pendidikan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik , apabila sarana dan prasarana yang ada di sekolah lengkap, maka pembelajaran akan berjalan optimal. Sarana pendidikan antara lain seperti ruang kelas, media pembelajaran, meja, kursi dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti halaman, jalan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana sekolah ini sebagai alat untuk menunjang keberhasilan proses yang dilakukan sekolah sebagai upaya melakukan pelayanan terhadap public, karena tanpa adanya sarana dan prasarana di sekolah maka proses belajar mengajar guru dan peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan berasal dari bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui Departemen Agama, dari bantuan masyarakat dan BAZNAS.

Kata Kunci: manajemen, sarana Prasarana, manajemen sarana, pengelolaan

ABSTRACT

The existing facilities and infrastructure in schools greatly determine the quality of the school and the learning process carried out will be helped if the school has complete facilities. Management of facilities and infrastructure is very important because with the management of facilities and infrastructure educational institutions will be maintained and clear their use. This study examines how to manage existing facilities and infrastructure in schools. The purpose of this study was to determine the utilization and maintenance of educational facilities. This research approach is qualitative with descriptive approach. Sources of data in this study were principals, managers of facilities and infrastructure, teachers and students. Data collection techniques through observation. The results of research and discussion can be concluded that school facilities and infrastructure greatly affect student learning outcomes, if the facilities and infrastructure in the school are complete, then learning will run optimally. Educational facilities include classrooms, learning media, tables, chairs and others. Meanwhile, infrastructure is a facility that indirectly functions to support learning activities such as yards, roads in schools. The existence of these school facilities and infrastructure as a tool to support the success of the process carried out by the school as an effort to provide services to the public, because without suggestions and infrastructure in schools, the teaching and learning process of teachers and students cannot run well and the expected results will not be achieved. . The existing facilities and infrastructure at MTsN Barito Selatan came from assistance from the government which was channeled through the Ministry of Religion, from community assistance and BAZNAS.

Keywords: management, infrastructure, facilities management, management

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yang mendukung keberhasilan program pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah belum dikelola dengan baik, baik dari segi pencatatan, pemeliharaan dan penyimpanan masih belum dimanajemen oleh sekolah sebagai aset pendukung pembelajaran di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting bagi dunia pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana maka pendidikan sekolah akan menciptakan sekolah yang efektif dan efisien dan untuk kebutuhan masa depan bangsa dalam menyalurkan bakatnya. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana maka dibutuhkannya yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Berdasarkan penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran SMP Annihayah sudah melakukannya dengan baik seperti perencanaan, pendistribusian penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan, hal tersebut sudah tercukupi namun terdapat salah satu yang masih belum terpenuhi yaitu pengadaan sarana dan prasarana SMP Annihayah (Amanda, 2021)

Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik harus dimulai dari perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana dengan melihat kebutuhan yang ada, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan belajar mengajar. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah, baik petugas khusus, kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan wajib menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Inventaris sarana dan prasarana kegiatan inventaris dilakukan setiap tahun ajaran baru, untuk pencatatan, pembelian sarana dan prasarana selalu melibatkan waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana melalui tahapan dengan memilih barang yang rusak/tidak layak pakai dan sebelum dihapus dilakukan perbaikan kalau masih bisa diperbaiki akan diperbaiki sebaliknya kalau tidak bisa diperbaiki ditaruh di gudang dan di hapus dari daftar inventaris. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana meliputi: Perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventaris dan penghapusan (Isnaini et al., 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Menurut (Khayat, 2021) manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesionalitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru dengan hasil uji F sebesar 145,0 yang dikonsultasikan kepada F-tabel, $F\text{-tabel } 145 > 3,33$. Adapun Sarana prasarana pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru dengan pembuktian uji t, dimana r hitung lebih besar dari pada r tabel $0,385 > 0,339$. Begitu juga kompetensi profesionalitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru dengan hasil uji t sebesar $7,373 > 0,339$. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap penerimaan peserta didik baru MTsN 8 jombang tahun pelajaran 2019-2020.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, dan termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Saat ini fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka dengan begitu akan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara lebih terkonsep dan terarah. Dengan begitu berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, antara lain di pengaruhi oleh kemampuan manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk menjalankan suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (Sari, 2021). Berdasarkan

latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana dan Prasarana yang baik agar bisa diterapkan di MTsN Barito Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Barito Selatan yang merupakan salah satu sekolah yang dikelola di bawah departemen Agama. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan dimulai bulan Januari – Maret 2022 metode observasi yaitu dengan pengamatan langsung dengan subyek yang ingin diteliti. Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema dan membandingkan dengan manajemen sarana dan Prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan.

Literatur yang digunakan adalah literatur relevan dengan studi ini dan telah dicetak maupun dipublikasikan. Penelitian ini kemudian dikaji menggunakan kajian literatur yang membahas pentingnya topik dan membandingkan hasilnya dengan temuan pada penelitian lain pada topik yang sama dan pada akhirnya menghasilkan sebuah gagasan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi yaitu melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran berupa sarana dan prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan.

PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian terhadap studi literatur kepustakaan didapatkan 10 buah jurnal yang mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian
1	Nur Rahmi Sonia	Implementasi manajemen sarana Prasarana pendidikan di madrasah Aliyah swasta	2021	Kualitatif
2	Acep Mulyadi	Dampak manajemen sarana Prasarana terhadap mutu pendidikan	2020	deskriptif analitik
3	Ike Malaya Sinta	Manajemen sarana dan Prasarana	2019	Kualitatif
4	Muhammad Muhyiddin	Manajemen sarana dan Prasarana oleh kepala madrasah di MI nashrudin Sumurber Panceng Gresik.	2019	Kualitatif
5	Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Sitti Habibah	Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	2019	Deskriptif Kualitatif
6	Muhammad Usep Saefullah, Amin Haedar dan Labisal Qolbi	Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Pendidikan	2019	Kualitatif deskriptif (studi kasus)

7	Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi	Manajemen sarana dan Prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di SDN Puter KembangBahu Lamongan	2019	Kualitatif
8	Mona Novita	Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan Islam	2017	Kualitatif
9	Nurbaiti	Manajemen sarana dan Prasarana sekolah	2015	Deskriptif Kualitatif
10	Putri Isnaeni Kurniawati, Suminto A. Sayuti	Manajemen sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul	2013	Kualitatif dan survey

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat mengola sarana prasarana secara sistematis dan terstruktur dan menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sarana prasarana pendidikan yang baik dan tepat melalui proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan. Implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan di MA swasta dilakukan melalui pertama, perencanaan dilakukan setiap sebelum awal tahun pembelajaran, terdiri dari kegiatan penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, menetapkan skala prioritas dan menetapkan rencana pengadaan. Kedua, pengadaan melalui pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman dan rekondisi. Ketiga, pemeliharaan dilakukan dengan cara membentuk tim pemeliharaan, menyusun daftar pemeliharaan, menentukan jadwal pemeliharaan secara rutin dan berkala, dan evaluasi pemeliharaan. Keempat, pengawasan dilakukan melalui waka sarpras melaporkan hasil pengawasan kepada kepala madrasah, penyusunan laporan pengawasan, dan pelaporan kepada pihak yayasan setiap enam bulan sekali dan setahun sekali. (Sonia, 2021).

Dampak manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan MAN 1 dan MAN 2 Garut membuat pembelajaran di kedua sekolah berjalan dengan baik karena tersedianya sarana prasarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat membekali peserta didik untuk mampu berprestasi dalam akademik maupun non akademik untuk bekal kehidupan maupun untuk bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Garut meliputi: dropping dari pemerintah melalui Departemen Agama Kabupaten, upaya pembelian baik secara langsung maupun pemesanan walaupun cara ini terkadang kurang sesuai dengan pemesanan, meminta sumbangan dari wali murid dengan memusyawarahkan bersama komite sekolah, dengan menyewa atau meminjam ke tempat lain jika membutuhkan, apabila sarana dan prasarana di sekolah tidak mencukupi dan dengan menukar barang yang dimiliki yang sudah tidak terpakai atau rusak berat atau kelebihan barang dengan barang yang dibutuhkan (Mulyadi, 2020).

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya, penghapusan barang dilakukan dengan secara kondisional berdasarkan kondisi barang, faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya dana, adapun faktor penunjangnya adalah fasilitas madrasah sudah memadai, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pihak madrasah lebih fokus lagi dalam penempatan fasilitas bagi siswa, agar pengguna fasilitas tersebut merasakan nyaman. (Sinta, 2019).

Kepala madrasah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan lewat koordinasi dengan Wakasrana dan prasarana madrasah, penerimaan dana BOS dan sumbangan dari organisasi masyarakat serta organisasi partai politik. Hal yg perlu dicermati dalam hal pengelolaan kepala sekolah melimpahkan tugas sepenuhnya kepada waka sarana dan prasarana dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah. Sedangkan dalam hal pendayagunaan kepala madrasah mengupayakan untuk mendorong seluruh guru dalam mendayagunakan sarana yang ada didalam proses belajar mengajar yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Disarankan perlunya konsistenitas dan kontinu dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah relasi dan melibatkan berbagai stakeholder yang ada di lembaga tersebut demi pencapaian program madrasah (Muhyiddin, 2019).

sarana pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar sudah dimanfaatkan dengan optimal, karena; guru menggunakan taman sekolah sebagai pengganti ruang kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajarkan materi pelajaran sudah sesuai dengan media yang digunakan, guru mengajarkan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan sarana penunjang yang ada dikelas, dan dalam pemanfaatan sarana pendidikan harus diperhatikan sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Sedangkan pemeliharaan sarana pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar sudah terlaksana secara optimal, dimana pemeliharannya dilihat dari segi sifat berupa pengecekan, pencegahan, dan perbaikan ringan dan berat, dan pemeliharaan dari segi waktu yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala (Fatmawati et al., 2019).

Hasil penelitian ini untuk perencanaan sekolah merencanakan tersedianya sarana dan prasarana selama 8 tahun dari mulai 2016-2023. Pengorganisasian dan pengawasan sekolah didukung dari tenaga pendidikan yang berkompeten disetiap mata pelajarannya, staf administrasi yang mampu bekerja dengan baik, koordinasi kepala sekolah dengan warga sekolah yang baik, komite sekolah yang mendukung proses kegiatan sekolah, masyarakat yang mampu bekerja sama, penjagaan sekolah baik dari security dan polisi setempat. Pelaksanaan yang diterapkan yaitu dengan media pembelajaran PAKEM, pelayanan yang optimal dari segi adminstrasi, guru yang kreatif dan inoatif, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, perlombaan akademik, maupun non akademik, mutu lulusan, bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan perguruan tinggi. Evaluasi setiap tahun sekolah mengadakan rapat dengan dengan orang tua murid, setiap awal semester rapat dengan warga sekolah untuk memajukan dan mengevaluasi manajemen mutu dalam pelayanan pendidikan (Saefullah et al., 2019).

Menejemen Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Puter dilakukan dengan Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak atau hilang atau penghapusan dengan dimusyawarahkan terlebih dahulu. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam musyawarah. Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, guru bidang sarana dan prasarana mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah ke dalam buku penerimaan kemudian membuat kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara melakukan pembersihan, perawatan, pengawasan secara berkala sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Sedangkan untuk penghapusan dilakukan apabila barang tersebut rusak. Penghapusan adalah langkah terakhir apabila barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi. (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai suasana proses belajar-mengajar yang kondusif dan nyaman sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kedua: Jenis-jenis sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan Islam adalah: (1) Jenis-Jenis Sarana Pendidikan (yaitu Alat Pelajaran, Media Pendidikan), (2) Jenis-jenis Prasarana Pendidikan (yaitu Bangunan sekolah/ Madrasah, Perabot

Sekolah/Madrasah), Ketiga: Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah: (1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, (2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, (3) Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan, (4) Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan, (5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, (6) Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan (7) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Keempat: Pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien (Novita, 2017).

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah telah dilakukan dengan baik, distribusi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berkala dan insidental, pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dilakukan setahun sekali saat tahun ajaran baru (Nurbaiti, 2015).

Manajemen sarana dan prasarana yang digunakan oleh SMK N 1 Kasihan khususnya pada mata pelajaran produktif adalah manajemen standar. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan menetapkan perencanaan untuk jangka satu semester atau satu tahun ke depan dengan memperhatikan dana yang dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan secara berkala, dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sampai saat ini belum pernah melakukan penghapusan barang (Kurniawati & Sayuti, 2013).

B. Pembahasan

Faktor yang cukup penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana pendidikan antara lain seperti ruang kelas, medis pembelajaran, meja, kursi dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti halaman, jalan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana sekolah ini sebagai alat untuk menunjang keberhasilan proses yang dilakukan sekolah sebagai upaya melakukan pelayanan terhadap public, karena tanpa adanya sarana dan prasarana di sekolah maka proses belajar mengajar guru dan peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian Sonia (2021) menyatakan bahwa perlu manajemen yang baik dari suatu lembaga / sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya. Hal ini tentunya untuk mengetahui ketersediaan sarana yang bisa digunakan, kondisi sarana tersebut apakah masih layak pakai atau perlu pembaharuan. Manajemen sarana prasarana dimulai dari perencanaan, apa saja sarana dan prasarana yang masih kurang dan urgent dibutuhkan oleh sekolah, melakukan pengadaan dengan membeli atau bantuan dari pemerintah, serta pemeliharaan untuk menjaga kondisi barang agar terawat dan selalu tersedia apabila ingin digunakan.

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan berasal dari bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui Departemen Agama (Depag). MTsN Barito Selatan dengan jumlah peserta didik lebih dari 1200 orang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Seperti yang ditegaskan oleh (Mulyadi, 2020) bahwa dampak manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena tersedianya sarana prasarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat membekali peserta didik untuk mampu berprestasi dalam akademik maupun non akademik untuk bekal kehidupan maupun untuk bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Bantuan sarana dan prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan kebanyakan berasal dari pemerintah di bawah Departemen Agama. Pihak sekolah membuat perencanaan sarana dan

prasarana yang akan diajukan untuk melengkapi fasilitas di sekolah, kemudian diajukan untuk diverifikasi. Menurut (Sinta, 2019) bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya, penghapusan barang dilakukan dengan secara kondisional berdasarkan kondisi barang.

Sarana dan prasarana yang akan diajukan untuk melengkapi fasilitas di MTsN Barito Selatan dikoordinir oleh wakil kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana untuk menginventaris dan memilah sarana apa saja yang urgent dibutuhkan oleh sekolah dan ketersediannya harus segera untuk memenuhi kekurangan di sekolah. Menurut (Muhyiddin, 2019) bahwa kepala madrasah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan lewat koordinasi dengan Wakasrana dan prasarana madrasah, penerimaan dana BOS dan sumbangan dari organisasi masyarakat serta organisasi partai politik.

Hasi penelitian (Fatmawati et al., 2019) menunjukkan bahwa di SMP Negeri 7 Makassar guru sudah memanfaatkan sarana pendidikan dengan optimal seperti taman yang digunakan sebagai pengganti ruang kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajarkan materi pelajaran sudah sesuai dengan media yang digunakan, guru mengajarkan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan sarana penunjang yang ada dikelas, dan dalam pemanfaatan sarana pendidikan harus diperhatikan sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut juga berlaku di MTsN Barito selatan, dalam hal pembelajaran guru-guru memberikan pembelajaran secara kontekstual dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media, salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya, dimana peserta didik belajar dengan langsung mempraktekkan tari-tarian daerah.

Perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di Madrasah harus diprediksi beberapa tahun ke depan mengikuti perkembangan zaman. Seperti mulai tahun 2020 dan seterusnya, Ujian Nasional secara tertulis sudah ditiadakan, digantikan dengan assessment yang dilakukan secara online, sehingga sekolah harus menyediakan perangkat computer atau laptop yang mencukupi agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan asesmen nasional. Menurut (Saefullah et al., 2019) bahwa untuk perencanaan sekolah merencanakan tersedianya sarana dan prasarana selama 8 tahun dari mulai 2016-2023 dan sekolah harus bisa membuat perencanaan jangka Panjang terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana. Lebih lanjut ditambahkan oleh (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019) bahwa manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui analisis kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak atau hilang atau penghapusan dengan dimusyawarahkan terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik , apabila sarana dan prasarana yang ada di sekolah lengkap, maka pembelajaran akan berjalan optimal.
2. Sarana pendidikan antara lain seperti ruang kelas, media pembelajaran, meja, kursi dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti halaman, jalan di sekolah.
3. Keberadaan sarana dan prasarana sekolah ini sebagai alat untuk menunjang keberhasilan proses yang dilakukan sekolah sebagai upaya melakukan pelayanan terhadap public, karena tanpa adanya saran dan prasaran di sekolah maka proses belajar mengajar guru dan peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

4. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Barito Selatan berasal dari bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui Departemen Agama, dari bantuan masyarakat dan BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 4, 1–33.
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Khayat, Z. (2021). *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan No.1 Vol.1 Januari Tahun 2021* 132. 1(1), 132–139.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Muhyiddin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 66–74.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2).
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXF EUAOOI2>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1).
- Saefullah, M. U., Haedari, A., & Qolbi, L. (2019). Model Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.19>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237–256. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237–256. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>